



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 537-543
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Wujud Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pengembangan UMKM Pada Masyarakat Di Kelurahan Sayur Matinggi, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

Andri Gunawan¹, Mei Syarah Siregar², Mutia Fajri Siregar³, Dedi Masri⁴

Kelompok KKN 49, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4},

Email:gunawanandri421@gmail.com¹, meisarah45@gmail.com², mutiasiregar2908@gmail.com³, dedimasri68@gmail.com⁴

Abstrak

Meski barang-barang di Kelurahan Sayur Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara masih perlu dikembangkan, namun Kelurahan Sayur Matinggi mempunyai kapasitas untuk menghasilkan barang-barang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbasis ekonomi kreatif. Di Desa Sayur Matinggi Kecamatan Batang Onang Padang Lawas Utara, penelitian ini berupaya mengetahui perluasan UMKM. Melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Kepala desa di Kelurahan Sayur Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, pelaku UMKM, dan pemerhati UMKM menjadi kelompok informan yang dijadikan sebagai sumber data. Tiga hari dihabiskan untuk melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini, kelurahan Sayur Matinggi belum bisa mendapatkan predikat khusus karena UMKM berbasis ekonomi kreatif sulit mengembangkan usahanya dan memiliki keterbatasan keterampilan. Bahan baku dan penggunaan perlengkapan dasar pembuatan, kurangnya pusat UMKM, UMKM di Kelurahan Sayur Matinggi Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara menghadapi permasalahan seperti kurangnya pendidikan tenaga kerja dan permasalahan pendaftaran hak cipta.

Kata Kunci: *Pengembangan, UMKM, Ekonomi Kreatif*

Abstract

Although goods in Sayur Matinggi Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency still need to be developed, Sayur Matinggi Village has the capacity to produce goods for Micro, Small and Medium Enterprises based on the creative economy. In Sayur Matinggi Village, Batang Onang District, North Padang Lawas, this research seeks to determine the expansion of MSMEs. Through a process of observation, interviews and documentation, the methodology used is qualitative. Village heads in Sayur Matinggi Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency, MSME actors, and MSME observers are the group of informants used as data sources. Three days were spent conducting research. As a result of this research, the Sayur Matinggi sub-district has not been able to get a special

Copyright: Andri Gunawan, Mei Syarah Siregar , Mutia Fajri Siregar ,Dedi Masri

title because creative economy-based MSMEs find it difficult to develop their businesses and have limited skills. Raw materials and use of basic manufacturing equipment, lack of MSME centers, MSMEs in Sayur Matinggi Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency face problems such as lack of workforce education and copyright registration problems.

Keywords: *Development, MSMEs, creative economy.*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor komersial yang dapat memperluas dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. UMKM hanya membutuhkan sedikit uang untuk operasionalnya dan biasanya memiliki teknologi sederhana, sehingga cocok untuk menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan. Hal ini juga tidak memerlukan standar tertentu, seperti tingkat pendidikan atau kompetensi (keterampilan) pekerja. UMKM terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan perekonomian Indonesia dalam hal pendirian perusahaan, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan PDB (produk domestik bruto).

UMKM mempunyai peranan strategis yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional dengan mendorong perluasan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, serta berkontribusi terhadap pendistribusian hasil pembangunan. Sektor UMKM dinilai menjadi motor penggerak perluasan kegiatan perekonomian dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2012), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang saat ini sedang berkembang terbagi dalam kategori: industri pengolahan, yang meliputi industri kreatif yang bertahan dari krisis global, air bersih, listrik, gas, perdagangan, hotel, restoran, dan air bersih. Pemerintah mulai memandang sektor kreatif sebagai potensi mesin perekonomian saat ini. Industri kreatif dibagi menjadi 14 subsektor berbeda, penerbitan dan percetakan, pemasaran, arsitektur, perangkat keras dan perangkat lunak komputer, kerajinan tangan, mode, permainan interaktif, musik, teater, radio, serta penelitian dan pengembangan. Kementerian Perdagangan (2008) menegaskan bahwa ekonomi kreatif dan industri kreatif saling bergantung. Sistem transaksi penawaran dan permintaan yang berasal dari usaha komersial yang didukung oleh industri kreatif dikenal dengan istilah ekonomi kreatif. Pemerintah menyadari bahwa berkonsentrasi pada penciptaan produk dan layanan yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah satu-satunya cara bagi perekonomian Indonesia untuk berkembang, bersaing, dan sejahtera dalam perekonomian global.

Indonesia perlu mendorong industri kreatifnya untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional dan regional (Kementerian Perdagangan, 2008). Pertama, sektor industri kreatif berkontribusi signifikan terhadap perekonomian dengan memperluas lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan PDB. Kedua, membina lingkungan perusahaan yang sejahtera dan berpengaruh atas industri lain.

Ketiga, membangun citra dan identitas negara melalui pariwisata, simbol nasional, budaya binaan, warisan budaya, dan lima nilai lokal. Keempat, hal ini didasarkan pada sumber daya regeneratif seperti pengetahuan dan peningkatan kreativitas. Kelima, mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif yang memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu negara. Yang terakhir, meningkatkan toleransi sosial dan kualitas hidup.

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Supardi dkk. (2021) sektor UMKM merupakan kekuatan penting yang dapat memberikan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Sugiyanto dkk. (2021) menyatakan bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Menurut Pakpahan (2020); Alfrian & Pitaloka Hal ini menunjukkan pertumbuhan positif yang dicapai UMKM yang menjadi bukti bahwa UMKM dapat bertahan dalam krisis ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah punya peranan penting dalam kemajuan ekonomi di perkotaan maupun di pedesaan. (Hamid & Ikbal, 2017). Menurut Amri (2020), UMKM ialah salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara, terutama di Indonesia.

Pengertian UMKM sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM yaitu :

- a. Badan usaha yang berhasil dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar hukum usaha mikro disebut usaha mikro;
- b. Usaha kecil adalah suatu usaha yang otonom dan menguntungkan yang dijalankan oleh seorang individu atau kelompok yang bukan merupakan cabang suatu korporasi dan tidak memiliki, mengendalikan, atau membentuk bagian langsung atau tidak langsung dari suatu usaha skala menengah atau besar dalam artian bahwa istilah “perusahaan” digunakan dalam undang-undang ini.

Kegiatan ekonomi yang otonom dan produktif yang tidak dilakukan oleh suatu cabang suatu korporasi dan dimiliki, dikendalikan, atau diasosiasikan dengan perusahaan tersebut disebut sebagai usaha menengah.

b. Ekonomi Kreatif

Permasalahan perekonomian global diperkirakan akan mengubah sistem perekonomian dan sistem ekonomi kreatif dipandang mampu memberikan solusinya. (Mahmud Syarif & Ayu Azizah, 2015; Daulay, 2018). Perkembangan ekonomi suatu wujud harapan dan ambisi yang mendukung dan membantu Indonesia mencapai tujuan menjadi bangsa maju. (Daulay, 2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreatif lewat pertumbuhan ekonomi dan industri kreatif merupakan salah satu rekomendasi untuk membangun komunitas. (Hamid & Ikbal, 2017). Sektor kreatif bisa mengembangkan dan menggunakan kemampuan, daya cipta, dan keahlian masyarakat agar menciptakan lowongan kerja baru. (Avianto, 2017; Santosa, 2020). Di tengah ketidakpastian tersebut, ekonomi kreatif menawarkan peluang dan solusi. Membandingkan ekonomi kreatif dengan teori ekonomi tradisional tidaklah akurat. (Sulistyo, 2010). Menurut Santosa (2020), Ada beberapa cara untuk membedakan satu hal dengan hal lainnya; caranya berupa ekspresi kreatif yang muncul di berbagai bidang seperti pengepakan, penjualan, promosi, dan kemasan produk atau layanan.

Copyright: Andri Gunawan, Mei Syarah Siregar , Mutia Fajri Siregar ,Dedi Masri

METODE

UMKM di Desa Sayur Matinggi, Kecamatan Batang Onang, dan Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi subjek dan setting penelitian. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data yang diberikan setelah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Ciri Objek Penelitian

Berikut sketsa mengenai ciri objek pada penelitian ini.

- 1) UMKM mendukung pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) UMKM berkontribusi terhadap sosialisasi hasil pembentukan.
- 3) Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinilai sebagai katalis tumbuhnya kegiatan perekonomian sekaligus sebagai tempat tinggal sementara bagi tenaga kerja yang belum memasuki sektor jasa.
- 4) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perluasan perekonomian nasional.

2. Analisis Data

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang perlu dikembangkan seperti di bidang perkebunan, perikanan, pertanian, kerajinan tangan, peternakan, pangan, dan lain sebagainya, berpotensi tumbuh subur di Sayur Matinggi. Desa. Masyarakat Desa Sayur Matinggi, mulai dari aparat kecamatan, perangkat desa, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan lain-lain, belum mampu mengembangkan produk olahannya atau menciptakan barang-barang khas daerah yang diciptakan melalui UMKM. Akibatnya, Desa Sayur Matinggi belum berkembang secepat UMKM lainnya.

Tabel 1

Daftar Nama Produk Hasil UMKM Kelurahan Sayur Matinggi

Nama Desa	Hasil UMKM	Keterangan
Sayur Matinggi	Asinan Mangga	Industri Produktif

Sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, penguasaan teknologi informasi, masih banyaknya masyarakat di Kecamatan Pulo Ampel yang belum berminat untuk berwirausaha, dan belum adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di setiap desa di Kecamatan Sayur Matinggi yang mampu. Pengolahan, penampung, dan pemasaran produk olahan merupakan permasalahan umum UMKM berbasis ekonomi kreatif. Gambaran mengenai potensi UMKM Kecamatan Sayur Matinggi dalam mendukung tumbuhnya sistem perekonomian berkeadilan disajikan berdasarkan ekonomi kreatif yang ada saat ini, dilihat dari peluang pemberdayaan dari waktu ke waktu, dari lokasi ke lokasi, dan dari industri ke industri. Akibatnya, UMKM yang fokus pada ekonomi kreatif belum mampu memberikan pembeda.

3. Hasil Wawancara dengan Informan

Profil 4 reporter UMKM industri kreatif dan produktif asal Kecamatan Sayur Matinggi menjadi informan penelitian. 4 pelaku UMKM kreatif perempuan paling banyak berusia 40 hingga 50 tahun dari seluruh responden yang disurvei. Jenis usaha mereka dianggap sebagai perusahaan skala mikro berdasarkan jumlah karyawannya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diteliti adalah sektor ekonomi sederhana namun efektif yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi seperti acar mangga.

a. Permasalahan Umum UMKM Kreatif di Kelurahan Sayur Matinggi

Beberapa responden berpendapat bahwa kerjasama antar UMKM masih kurang dan harus diperkuat. Hanya anggota keluarga yang jadi pekerjanya. Metode promosi produk yang tradisional masih melibatkan tur dan menunggu pesanan. Klaim ini menunjukkan terbatasnya kapasitas dan kesulitan pengembangan perusahaan yang dihadapi UMKM inovatif dan produktif Desa Sayur Matinggi yang disebabkan sebagian besar pekerja UMKM masih dari lingkup keluarga, keterampilan dan ketersediaan tenaga kerja mereka masih terbatas, serta perdagangan yang dilakukan UMKM pemula masih sederhana dan bergantung pada pesanan.

b. Bahan Baku

Para pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif Desa Sayur Matinggi juga mengeluhkan sulitnya mencari bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat barang olahan. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM sering menghadapi kendala pada bahan baku, terutama yang berasal dari buah mangga karena sifatnya yang bersifat musiman.

c. Media Pemasaran Terbatas

UMKM kreatif di Desa Sayur Matinggi mempunyai tantangan pemasaran karena belum ada tempat untuk aktualisasi, sehingga masih ada masyarakat yang belum tahu produk yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Sayur Matinggi, baik di bidang produksi maupun sektor kreatif. Untuk membuat tumbuhnya industri kreatif dan industri produktif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Sayur Matinggi yang produk olahannya dapat dikenal hingga ke luar Kecamatan Batang, maka perlu didirikan pusat industri tersebut di wilayah tersebut agar dikenal di luar Kecamatan Batang Onang dan sekitarnya.

d. Solusi untuk kemajuan UMKM berbasis ekonomi kreatif Kecamatan Pulo Ampel

UMKM yang fokus pada ekonomi kreatif perlu kolaborasi banyak pemangku kepentingan agar bisa maju di sektor komersial. Hal ini memerlukan keterlibatan masyarakat serta pemerintah dan UMKM itu sendiri. Memanfaatkan barang-barang daerah dan mempromosikan penggunaan barang-barang yang diproduksi oleh generasi muda negara ini adalah dua cara untuk mewujudkan inisiatif ini. Tidak hanya itu, kolaborasi antar individu juga dibutuhkan agar mencegah munculnya lingkungan persaingan yang sengit. Menurut pemerintah,antisipasi berkelanjutan harus dilakukan ke depan jika Desa Sayur Matinggi ingin melahirkan UMKM kreatif.

UMKM yang fokus pada ekonomi kreatif harus selalu menjunjung standar kualitas yang tinggi sekaligus meningkatkan kapasitas kreativitas dan inovasinya. Program pelatihan pemerintah di berbagai bidang seperti manajemen bisnis, manajemen pemasaran, keuangan, dan bidang lainnya dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih kreatif. Hal ini juga menjadi sarana penting dalam memaksimalkan potensi budaya asli Desa Sayur Matinggi. Tentu saja pemerintah harus berperan penuh dalam membantu Desa Sayur Matinggi menciptakan UMKM yang inovatif. Solusi untuk membantu UMKM inovatif di Desa Sayur Matinggi maju.

Solusinya untuk UMKM kreatif sendiri yaitu: Langkah pertama adalah memetakan, memetakan, atau mendefinisikan dengan tepat sektor kreatif seperti apa yang kita miliki. Inilah solusi bagi UMKM kreatif itu sendiri. Kemudian kami memutuskan kualitas apa yang ingin kami tingkatkan dan bagaimana memasarkan produk tersebut di luar Desa Sayur Matinggi. Jika sudah terkenal, kita bisa menjadi pusat industri. Selanjutnya, berikan sumber daya manusia alat yang mereka perlukan untuk menaikkan kualitas produk dalam skala nasional.

Sesuai penjelasan sebelumnya, pemetaan sektor kreatif dan produktif Desa Sayur Matinggi merupakan langkah awal kemajuan UMKM. Klaster Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah seperti UMKM Industri Ekonomi Produktif dan UMKM Industri Ekonomi Kreatif dapat dibagi seperti ini. Selanjutnya menentukan apakah produk khas Desa Sayur Matinggi dapat diluaskan dan macam mana memasarkan produk inovatif tersebut. Jika sudah teridentifikasi dengan baik, maka akan tercipta pusat-pusat industri kreatif dan produktif baru, dan sumber daya manusia akan diberikan kewenangan lebih untuk menjamin kualitas produk tetap terjaga. Langkah terakhir memperkenalkan produk UMKM lokal yang inovatif dan sukses di seluruh tanah air.

SIMPULAN

Karena keterbatasan kapasitas dan kesulitan mengembangkan usahanya, UMKM kreatif belum mampu memberikan sebutan khas bagi Desa Sayur Matinggi. Kurangnya pusat UMKM, akses terhadap bahan baku dan peralatan dasar manufaktur, penggunaan tenaga kerja tidak terlatih, dan permasalahan pendaftaran hak cipta hanyalah beberapa tantangan yang dihadapi UMKM inovatif di Desa Sayur Matinggi. Rencana pemerintah dalam memajukan UMKM inovatif di Desa Sayur Matinggi

Copyright: Andri Gunawan, Mei Syarah Siregar , Mutia Fajri Siregar ,Dedi Masri

adalah dengan terus membuat suatu rencana. Perlunya identifikasi industri kreatif di Desa Sayur Matinggi menjadi salah satu jawaban yang dikemukakan oleh akademisi pemerhati UMKM. Pemetaannya bisa berupa pemilihan produk mana yang menjadi ciri khas Kabupaten Sayur Matinggi dan layak dikembangkan, serta mempertimbangkan bagaimana memasarkan produk-produk unggulan tersebut hingga tingkat nasional hingga ke luar negeri. Klaster seperti “UMKM industri kreatif dan produktif” dan “lainnya” dapat dibedakan di sini, beserta produknya yang “lainnya” dan mana yang “UMKM industri kreatif dan produktif”. dengan memberikan sumber daya manusia alat yang mereka perlukan untuk mempertahankan kualitas produk. UMKM yang lebih efektif dan imajinatif di Desa Sayur Matinggi diharapkan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk memudahkan pemantauan pertumbuhan UMKM kreatif di Kecamatan Sayur Matinggi, perlu dikembangkan wadah sektor kreatif di kecamatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020), Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, Vol. 6 No. 2, pp. 139-146.
- Avianto, B. N. (2017), Analisis Pengembangan Home Industri Unggulan Kaos Etnik Khas Cirebon di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 2 No. 5, pp. 48-57.
- Daulay, Z. A. A. (2018), Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan), *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1. pp. 170-190.
- David & Rangkuti, F. (2014), *Manajemen Strategi*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Pakpahan, A. K. (2020), Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, (Edisi Khusus), pp. 59-64.
- Santosa, A. (2020), Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 No. 11, pp. 1257-1272.
- Sugiyanto, S., Putri, A., & Kartolo, R. (2021), Potensi Kekayaan Intektual Pada Pemberdayaan Umkm Dan Koperasi Kota Tangerang Selatan, *Proceedings Universitas Pamulang*, Vol. 1 No. 1. pp. 502-520.
- Supardi, S., Nugraha, N. M., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., & Mukhlis, T. I. (2021), PELUANG DAN PERUBAHAN CARA BERPIKIR SAAT PANDEMIK (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 3 No. 2, 162-168.
- Syarif, M., Azizah, A., & Priyatna, A. (2015), Analisis perkembangan dan peran industri kreatif untuk menghadapi tantangan MEA 2015, *SNIT 2015*, Vol. 1 No. 1, pp. 27-30.